

Media Bimbingan dan Konseling Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini

Indah Lestari¹, Santoso²

Universitas Muria Kudus¹, Universitas Muria Kudus²

Email: indah.lestari@umk.ac.id¹, santoso.bk@umk.ac.id²

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 20 Mei 2019

Direvisi: 20 September 2020

Disetujui: 20 Agustus 2021

Dipublikasikan:

30 September 2021

Keyword:

Media Bimbingan dan
Konseling
Kreativitas AUD

Abstract

Pelayanan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan anak usia dini dilaksanakan terintegrasi dengan kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh pendidik anak usia dini. Hal ini ditandai dengan adanya pemahaman yang menyeluruh terhadap karakteristik anak dengan segenap potensinya melalui media permainan.

Inovasi media pelayanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan bagi anak usia dini, untuk itu pendidik anak usia dini harus sekreativitas mungkin dalam mengembangkan media belajar untuk anak usia dini. Hal ini yang mendasari tim pengabdian kepada masyarakat UMK untuk memberikan pelatihan kepada pendidik PAUD Gerbang Harapan dalam mengembangkan media bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini Gerbang Harapan Kabupaten Kudus

Tujuan pengabdian adalah agar pendidik PAUD mampu membuat dan mengembangkan media yang tepat dan berhasil guna mengembangkan kreativitas anak usia dini. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan dapat merangsang dan meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam suasana bermain yang menyenangkan.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



 <https://doi.org/10.24176/mjlm.v3i2.3420>

Pendahuluan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui BPS-Statistics of Kudus Regency menjelaskan nilai IPM kabupaten kudus tahun 2011 sebesar 73,24 dan berada di tingkat 13 Jawa Tengah. Nilai ini menunjukkan peningkatan di bandingkan pada tahun 2010 yaitu dengan nilai IPM 72,95. Pada tingkat bakorwil I Provinsi Jawa Tengah, angka IPM Kaputen Kudus berada di peringkat 2 setelah Kabupaten Pati. Prestasi yang sudah di dapatkan ini, membuat Kabupaten Kudus semakin gencar meningkatkan kualitas layanannya, khususnya di bidang pendidikan anak usia dini. Pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya.

Pada periode emas ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek seperti: fisik, sosio-emosional, bahasa dan kognitif sedang mengalami masa yang tercepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk, 1992 dalam Nurbiana: 2009).

Untuk itu perlu adanya penanaman karakter yang kuat agar anak dapat berkembang dan mampu menjadi pribadi yang berkualitas dan mandiri. Peran dari semua pihak sangat diperlukan guna tumbuh kembang anak, khususnya orang tua yang memberikan pelajaran pertama anak di dunia. Bahkan diungkapkan dalam hadist bahwa setiap anak lahir dalam fitrah. Hal ini diperlukan adanya bimbingan dan asuhan yang maksimal dari orang tua. Demikian pula seorang guru, khususnya konselor sekolah dalam menanamkan karakter siswa, perlu kecapakan yang mumpuni dalam mengaplikasikan karakter melalui dunia anak yaitu bermain.

Berangkat dari permasalahan tersebut, diperlukan suatu media pembelajaran anak usia dini berbasis islami dalam membentuk karakter mandiri mereka.

Hal ini disadari oleh pendidik PAUD Gerbang Harapan yang masih perlu belajar dalam mengembangkan media bermain berbasis bimbingan dan konseling, untuk itulah kami memilih Kelompok Bermain Gerbang Harapan Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus sebagai objek untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengabdian kepada masyarakat pada PAUD Gerbang Harapan Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus ini adalah guru dapat menciptakan kreativitasnya dalam mengembangkan media pembelajaran anak usia dini melalui beberapa tahapan yaitu kajian literatur sekaligus diskusi dengan pakar dan praktisi atau guru yang berpengalaman di bidang pendidikan pada anak usia dini, khususnya dalam membentuk karakter mandiri.

Hasil yang diperoleh dari kajian literatur yaitu pentingnya membangun sikap kemandirian anak usia dini karena anak yang mandiri akan cenderung berprestasi karena dalam menyelesaikan tugas-tugasnya anak tidak lagi tergantung pada orang lain, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan mampu menyelesaikan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam hal ini peran orang tua serta pendidik anak usia dini sangat berperan penting bagi terwujudnya kemandirian anak. Sehingga jelas sangat diperlukan keahlian serta cara yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Keefektifan sebuah cara dalam membantu anak menjadi pribadi yang mandiri tentunya perlu diperhatikan karakteristik masing-masing anak tersebut dan menggunakan kegemaran dunia anak yaitu bermain. Dari kegiatan bermain inilah diharapkan dapat di masukkan nilai-nilai kemandirian, sehingga pemilihan jenis permainan yang tepat sangat diperlukan

Jenis permainan tersebut dirumuskan dalam permainan boneka jari, lempar bola ke dalam ember, bola bekel, meronce dan puzzle. Pembuatan model media bimbingan dan konseling berbasis islami yang meliputi (a) Rasional, (b) Tujuan, (c) Asumsi, (d) Target Intervensi, (e) Peran Pendidik, (f) Media Permainan, (g) Prosedur Permainan, (h) Aplikasi Indikator Kemandirian dalam Prosedur Permainan, (i) Evaluasi Keberhasilan.

Media bimbingan dan konseling berbasis dengan media mainan bagi pembentukan karakter kemandirian pada anak usia dini dilakukan menjadi beberapa

tahapan pada setiap permainan yang ada dalam satu kotak tersebut, pada setiap permainan memiliki prosedur atau tata cara yang berbeda.

Berikut ini adalah prosedur pada setiap permainan yang telah dikembangkan bersama- sama antara tim pengabdian dan pendidik PAUD Gerbang Harapan Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus yaitu :

1) Perkenalan Boneka Jari

Pada jenis permainan ini terbagi menjadi beberapa tata cara yang harus dilakukan oleh pendidik yaitu sebagai berikut:

- a. Ambil boneka jari kemudian pakai dan gunakan untuk bercakap-cakap dengan anak yang sudah disuruh untuk maju kedepan kelas dengan cara bergiliran.
- b. Ajak anak berbicara dengan boneka tersebut dengan tema-tema tertentu (tema dapat menyesuaikan).
- c. Buka miniatur panggung yang ada di atas kotak mainan dan kemudian permainan siap dimulai.

2) Tangkap Bola Bernomor

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam jenis permainan ini adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk dua kelompok bermain masing-masing kelompok terdiri dari dua anak
- b. Anak yang satu bertugas sebagai pelempar bola dan yang satunya memegang ember untuk menangkap bola yang dilempar oleh temannya.
- c. Atur permainan sedemikian rupa agar anak tetap tertib menyelesaikan permainan sampai bola habis.
- d. Setelah dua kelompok menyelesaikan permainan, pendidik memberikan instruksi agar masing-masing kelompok mengambilkan bola yang nomornya sama dengan miniatur angka yang diambil atau diinginkan oleh pendidik.
- e. Berikan instruksi agar anak secara bergantian dalam mengambilkan bola agar tidak terjadi kecemburuan pada anak yang lainnya dalam satu kelompok tersebut.
- f. Kalau anak berhasil mencocokkan bola dengan angka yang diinginkan oleh pendidik maka berikan satu bintang pada anak sebagai reward.

3) Alur Bola Bekel

Permainan ini meliputi beberapa tahapan yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Berikan anak beberapa bola bekel dan kemudian mintalah dia untuk menggelindingkan sendiri bola bekel yang dia inginkan.
- b. Mintalah pada anak-anak agar dia memilih jalan yang paling tepat agar bola bekel dapat masuk kedalam wadah yang tidak berlubang agar anak tidak perlu mengambil bola bekel yang jatuh tersebut dan memulai lagi permainannya.
- c. Ulang terus permainan seperti itu sampai bola bekel habis dan masuk semua kedalam wadah.

4) Lonceng Tiang Meronce

Tahapan-tahapan dalam memainkan permainan ini ada beberapa tahap yang perlu dilakukan yaitu:

- a. Untuk lonceng sebagai media musik anak bisa memukul sesuka hati sehingga akan timbul bunyi yang dihasilkan dari tabrakan antar lonceng aluminium ketika dipukul anak.
- b. Setelah anak sudah mulai bosan dengan aktivitas memukul lonceng, lonceng juga bisa dijadikan tiang untuk media meronce anak dengan memasukkan lonceng kedalam lubang yang sudah disediakan.
- c. Biarkan anak bebas memilih warna maupun bentuk yang ia kehendaki untuk dironce atau guru juga bisa memberikan instruksi kepada anak agar mengambil bidang tertentu sebagai salah satu pembelajaran pengenalan anak terhadap macam-macam bidang.

5) Puzzle

Dalam permainan ini ada beberapa tahapan yang dilakukan, diantaranya yaitu:

Anak dibiarkan bebas mengekspresikan kemampuan mereka dalam menyusun potongan-potongan puzzle sesuka hati mereka. Pendidik hanya sebagai pendamping anak dan tidak diperkenankan untuk mendominasi dalam proses anak menyusun puzzle. Jika diminta oleh anak maka pendidik boleh membantu membimbing anak yang kesulitan.

Setiap permainan memiliki tujuan dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini dengan penanaman moral sebagai dasar intervensi dalam media yang dikembangkan. Secara lengkap tertuang dalam bahan ajar media bimbingan dan konseling berbasis islami dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini.

Pendidik anak usia dini merasa senang dan mendapatkan wawasan baru bahwa dalam membentuk karakter anak usia dini dalam menyongsong generasi emas indonesia 2045 perlu mengasah ide dalam membuat sebuah permainan yang inovatif dan normatif agar dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan serta berhasil guna.

Simpulan

Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan dengan baik, hal itu dapat dilihat dari antusiasme pendidik PAUD selama mengikuti kegiatan ini dan hasil dari evaluasi disampaikan melalui pemberian kesan dan pesan dari pendidik PAUD dan menginginkan ada kegiatan lanjutan karena kegiatan ini sangat bermanfaat. Pendidik PAUD Gerbang Harapan baru bisa merasakan manfaat media bimbingan konseling yang selama ini hanya dipandang bisa dilaksanakan di sekolah menengah saja. Setelah kegiatan ini, kami berharap pendidik PAUD Gerbang Harapan bisa mengembangkan kembali media bimbingan dan konseling secara sederhana dan menyenangkan bagi anak usia dini. Serta pendidik anak usia dini perlu memberikan pembelajaran yang inovatif tanpa

menghilangkan dunia bermain anak agar terjadi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, sehingga tercapai pembelajaran yang berkualitas di pendidikan anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Badan Statistis Pusat Kabupaten Kudus. 2012. Indeks Pembangunan Manusia. Tersedia di laman <http://www.kuduskab.go.id>. Di unduh 09 Desember 2013.
- Gravemeijer & Cobb. 2006. "Design Research from a Learning Perspective, dalam Educational Design Research. New York : Routledge.
- Moleong, Lexy. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurbiana, Dhinie. 2009. Konsep dasar anak usia dini. Direktorat tenaga pendidik dan tenaga pendidikan Republik Indonesia.
- Sumaryanto F, Totok. 2007. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Seni. Semarang: UNNES Press.
- Syaodih, Nana. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.